

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasar pada output analisis dari regresi linear berganda mengenai dampak dari pertumbuhan perekonomian, populasi dari tenaga kerja, dan upah minimum pada IPM Kabupaten Kendal tahun 2015 hingga 2024, diperolehnya pemahaman sebagai berikut:

1. IPM Kendal sepanjang 2015-2024 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa eskalasi aktivitas ekonomi belum secara langsung menggerak mutu pembangunan manusia. Lonjakan pertumbuhan tampaknya belum merata ke distribusi pendapatan atau kesejahteraan luas sehingga kontribusinya terhadap IPM masih terbatas.
2. Populasi tenaga kerja berpengaruh material terhadap IPM Kendal periode 2015-2024. Penambahan jumlah pekerja mencerminkan peningkatan efisiensi ekonomi warga yang memicu kenaikan pendapatan serta taraf hidup. Sebagai bagian penting dari IPM, dinamika ini meningkatkan akses ke pendidikan, layanan kesehatan, dan standar hidup yang layak.
3. Upah minimum memberikan dampak substansial terhadap IPM Kendal 2015-2024. Eskalasi upah minimum memperkuat daya ungkit belanja masyarakat untuk kebutuhan primer, termasuk pendidikan dan kesehatan sehingga mendongkrak kualitas hidup secara keseluruhan yang tergambar dalam IPM lebih tinggi.

4. Secara kolektif, IPM Kendal periode 2015-2024 dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga variabel pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, dan upah minimum. Ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berkontribusi pada kemajuan pembangunan manusia secara bersamaan, meskipun pertumbuhan ekonomi sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

5.2 Saran

Rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Otoritas Kabupaten Kendal disarankan memacu pertumbuhan ekonomi inklusif dan bermutu tinggi. Walaupun arah pertumbuhan positif, pengaruhnya terhadap IPM belum substansial. Kebijakan ekonomi idealnya tidak hanya mengejar angka, tapi memastikan pemerataan manfaat pembangunan agar warga merasakan langsung peningkatan kualitas hidup.
2. Pemerintah daerah diimbau tingkatkan mutu serta absorpsi tenaga kerja lewat program pelatihan dan pengasahan skil. Karena tenaga kerja memberi dampak nyata pada IPM, penguatan kompetensi SDM dan kreasi pekerjaan efektif wajib diprioritaskan untuk dorong pendapatan serta kesejahteraan massal.
3. Penetapan upah minimum sebaiknya pertimbangkan kebutuhan hidup layak dan efisiensi buruh. Mengingat upah minimum kontribusi positif signifikan ke IPM, kebijakan pengupahan strategis bisa jadi alat ampuh angkat daya beli, sekaligus perluas akses pendidikan dan kesehatan.
4. Bagi peneliti mendatang, disarankan untuk menambahkan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam bentuk nominal rupiah atau

pendapatan per kapita sebagai variabel penelitian agar dapat menggambarkan kondisi ekonomi daerah secara lebih rinci.